

**PERAN DAN UPAYA FORUM KOMUNIKASI DAERAH ALIRAN
SUNGAI (FORSIDAS) DALAM MENJAGA LINGKUNGAN DAERAH
ALIRAN SUNGAI GAJAH WONG YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi

Disusun oleh:

Raden Ajeng Fauziah Kurniawati

NIM: (11720051)

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Raden Ajeng Fauziah Kurniawati

Nomor Induk : 11720051

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 29 Juli 2015

METERAI
TEMPEL
586ADADF219824006
6000
ENAM RIBURUPIAH

Yang Menyatakan,



Raden Ajeng Fauziah Kurniawati

NIM. 11720051

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Raden Ajeng Fauziah Kurniawati
NIM : 11720051
Prodi : Sosiologi
Judul : Peran dan Upaya Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai (FORSIDAS) dalam Menjaga Lingkungan Daerah Aliran Sungai Gajah Wong Yogyakarta.

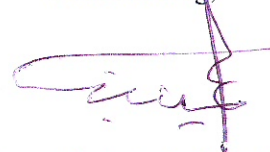
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang muaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2014
Pembimbing,



Achmad Zainal Arifin, Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0294/2015

Tugas Akhir dengan judul : PERAN DAN UPAYA FORUM KOMUNIKASI DAERAH ALIRAN SUNGAI (FORSIDAS) DALAM MENJAGA LINGKUNGAN DAERAH ALIRAN SUNGAI GAJAH WONG YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RADEN AJENG FAUZIAH KURNIAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 11720051
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Juli 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Sulistyarningsih, S.Sos M.Si.
19761224 200604 2 001

Penguji II

Achmad Uzair, S.IP., M.A
19780315 201101 1 002

Yogyakarta, 30 Juli 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Kamsi, M.A.
197510207 198703 1 003

MOTTO

Percaya dan yakin kepada Allah adalah kunci dari setiap jalan keluar

Di dalam jutaan kesempatan kamu meraih milyaran kesuksesan

Jika kita percaya di dalam kesusahan pasti ada kemudahan

Tidak ada orang yang gagal, yang ada hanya ia menemukan 10000 jalan yang tidak dapat bekerja (Einsten)

Mimpi adalah hal yang patut diutamakan karena setelah mimpi disitu ada semangat untuk merealisasikan

Diri sendiri adalah kata-kata yang kurang tepat untuk mengakui terhadap kesuksesan tapi PERCAYA DIRI mungkin lebih tepat

Ada banyak hal yang tidak bisa ditawar yaitu “kesuksesan”, Oleh karena itu kesuksesan adalah pilihan

Karya Tulis ini aku persembahkan kepada

Almamaterku Tercinta UIN Sunan Kalijaga

Keluarga besar Fishum

Dosen-Dosen Prodi Sosiologi yang Tercinta

Ke dua Ibukku yang selalu mendukungku untuk selalu maju

Abah yang selalu sabar menasehatiku

Kakak dan Adik yang selalu membuatku tertawa dan marah

Sahabat yang selalu memotivasiku untuk tidak menyerah

Pengurus FORSIDAS, Masyarakat bantaran Sungai Gajah Wong yang menjadi
partner dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, kenikmatan dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari kegelapan menuju terangnya agama.

Bersyukur kepada Allah adalah hal yang patut dilakukan pertama kalinya setelah skripsi ini sudah selesai. Penyusunan skripsi ini disadari memang masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, isi maupun penyajian. Penyusunan skripsi ini ditulis dengan penuh kesabaran, ide, tanggung jawab dan ilmu yang bertujuan bermanfaat bagi pembaca terlebih lagi bagi pemenuhan syarat sebagai karya ilmiah memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan, bimbingan, arahan, dukungan dari beberapa pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan Terima Kasih dan penghormatan kepada :

1. Bapak Dr. H. Kamsi, M. A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Sulistyaningsih S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga dan sebagai penguji yang telah memberi kritikan yang membangun.

3. Ibu Muryanti, M.A selaku DPA Sosiologi 2011 yang telah memberi motivasi.
4. Bapak Achmad Zainal Arifin, Ph.D selaku dosen pembimbing.
5. Bapak Dr Achmad Uzair, M.A selaku penguji II.
6. Dosen-dosen Sosiologi yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
7. Ketiga orang tuaku, kakak dan adik.
8. Sahabat-sahabat sosiologi 2011.

Masukan berupa koreksi, saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan untuk penelitian dan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembacanya.

Alhamdulillah Jazakumullahukhoiro.

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Fauziah Kurniawati

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Kepadatan Penduduk	3
Tabel 2. Perkiraan Jumlah Pertimbunan Sampah Per Hari	5
Tabel 3. Beban Limbah Industri / Kegiatan Uaha	9
Tabel 4. Tinjauan Pustaka	18
Tabel 5. Proyeksi Penduduk 20 tahun Kedepan Kawasan Gajah Wong	33
Tabel 6. Program-program FORSIDAS (Penataan Kawasan)	70
Tabel 7. Program-program FORSIDAS (Peningkatan Sanitasi)	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Bertindak	21
Gambar 2. Proyeksi Sebaran Penduduk Secara Spasial.....	34
Gambar 3. Proyeksi Kepadatan Penduduk tahun 2034	48



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Kepengurusan FORSIDAS	39
---	----



DAFTAR SINGKATAN

- BAPPEDA : Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah
- BLH : Badan Lingkungan Hidup
- DAS : Daerah Aliran Sungai
- FORSIDAS : Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai
- HGB : Hak Guna Bangunan
- IMB : Izin Mendirikan Bangunan
- IPAL : Instalasi Pengelolaan Air Limbah
- KIMPRASWIL : Permukiman dan Prasarana Wilayah
- PP : Peraturan Pemerintah
- PPKH : Program Pengembangan Kota Hijau
- PROKASIH : Program Kali Bersih
- PT : Perseroan Terbatas
- RTH : Ruang Terbuka Hijau
- SLHD : Status Lingkungan Hidup Daerah
- UUD : Undang – Undang Dasar
- UUPPLH : Undang – Undang Perlindungan Lingkungan Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1

B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
D. Tinjauan Pustaka	14
E. Landasan Teori	19
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Penulisan	28

BAB II. SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Profil Sungai Gajah Wong	30
B. Profil Umum FORSIDAS	35
1. Sejarah berdirinya FORSIDAS	36
2. Struktur Keanggotaan FORSIDAS dan Visi Misi FORSIDAS	38
3. Kinerja FORSIDAS	41
4. Program-program FORSIDAS	42
C. Profil Umum Daerah Lingkup Kerja FORSIDAS	47

BAB III. PERAN DAN UPAYA FORSIDAS DALAM MENJAGA DAERAH

ALIRAN SUNGAI GAJAH WONG

A. Peran dan Upaya FORSIDAS	53
1. <i>Adaptation</i> (Adaptasi)	62
2. <i>Goal Attainment</i> (Pencapaian Tujuan)	65

3. <i>Integration</i> (Integrasi)	76
4. <i>Latency</i> (Pemeliharaan Pola)	80
B. Respon Pemerintah dan Masyarakat terhadap Berdirinya FORSIDAS	84
1. Respon Pemerintah terhadap Berdirinya FORSIDAS	84
2. Respon Masyarakat terhadap Berdirinya FORSIDAS	86

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran / Rekomendasi	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- A. Foto DAS Gajah Wong
- B. Kelembagaan FORSIDAS
- C. AD-ART FORSIDAS

Abstrak

Industrialisasi di kota Yogyakarta adalah wujud dari pembangunan ekonomi. Namun, dalam aspek lingkungan, kegiatan industrialisasi berdampak pada turunnya kualitas air sungai. Selain itu, UKM dan limbah rumah tangga juga menjadi penyebab turunnya kualitas DAS Gajah Wong. Permasalahan pencemaran lingkungan tersebut menggerakkan perhatian pemerhati lingkungan dan pemerintah sehingga terbentuklah FORSIDAS sebagai forum komunikasi yang berupaya menjaga lingkungan sungai Gajah Wong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan upaya FORSIDAS dalam menjaga lingkungan DAS Gajah Wong.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *struktural fungsional* dari pemikiran Talcott Parsons dengan skema AGIL (*adaptation, goal attainment, integration, latency*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptis analitis yaitu dengan menganalisis data dengan memaparkan dan menafsirkan data atau informasi-informasi dari hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FORSIDAS berperan dalam menjaga lingkungan DAS Gajah Wong dengan empat tahapan: adaptasi, FORSIDAS merangkul masyarakat melalui penyesuaian permasalahan yang terjadi dan dalam pemecahan permasalahan; pencapaian tujuan, FORSIDAS mengupayakan pelestarian lingkungan dan penjagaan lingkungan DAS Gajah Wong; integrasi, FORSIDAS menjaga komunikasi dengan masyarakat dan pemerintah sehingga dapat membangun relasi dan bekerjasama; latensi, FORSIDAS mengutamakan kebaikan bersama dengan menyusun solusi yang menguntungkan banyak pihak.

Kata kunci: *peran, upaya, FORSIDAS, adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, latensi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri menjadi salah satu upaya dalam pembangunan suatu wilayah urban / perkotaan. Pembangunan wilayah urban / perkotaan dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadikan tindakan manusia dalam hal produksi lebih cepat dan lebih efisien, sehingga pembangunan daerah urban / perkotaan cepat terwujud. DIY merupakan salah satu provinsi yang memiliki pusat kota dengan pembangunan yang pesat. Di pusat kota Yogyakarta kemajuan didorong oleh banyaknya industri yang didirikan sebagai bagian dari pembangunan. Terdapat 4 industri skala menengah dan besar di kota Yogyakarta, seperti PT Yogyatex, PT Sari Husada, PT Budi Makmur Jayamurni, dan PT Sinar Obor.¹ Jumlah kegiatan industri / kegiatan usaha skala kecil kurang lebih 187 kegiatan industri.²

Industri yang berkembang pesat diperkotaan ini memiliki dampak positif (pembangunan) dan juga dampak negatif (lingkungan). Industrialisasi merupakan suatu keberhasilan pembangunan untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi, tetapi industrialisasi juga mengandung resiko lingkungan, yang memberi resiko pula pada

¹ BLH, *Data status lingkungan hidup daerah kota Yogyakarta (2012)*, hlm 47.

² *Ibid.*, hlm 47.

kehidupan manusia.³ Gangguan, buangan dan limbah kotoran dianggap sebagai suatu keharusan dalam proses pembangunan.⁴ Pembangunan melalui pemanfaatan teknologi ini memengaruhi kondisi lingkungan hidup. Ardono dan Marcuse telah lama menyadari bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi bisa menjadi pisau bermata dua, disatu sisi meningkatkan martabat manusia, tapi di sisi lain, melalui rasional teknokratis, ia telah merendahkan manusia dengan perusakan lingkungan.⁵

Pembangunan dengan berbagai kemajuan di perkotaan ini juga memicu kepadatan penduduk meningkat. Data SLHD Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014, kota Yogyakarta memiliki jumlah penduduk 400.467 jiwa.⁶ Sedangkan kepadatan penduduk dari luas wilayah 32,50 km² di kota Yogyakarta rata-rata 12,322 jiwa/km².⁷ Berikut perbandingan kepadatan penduduk dari tahun 2011-2014;

³ J. Herman S, *Sosiologi Lingkungan dan Risk Society: Perspektif Pendidikan Kritis Masyarakat Modern terhadap Lingkungannya*, hlm 17-18.

⁴ Emil salim, *Pembangunan berwawasan lingkungan*, Jakarta: LP3ES, 1993, hlm 79.

⁵ J. Herman S, *Sosiologi Lingkungan dan Risk Society: Perspektif Pendidikan Kritis Masyarakat Modern terhadap Lingkungannya*, hlm 9.

⁶ BLH, *Data status lingkungan hidup daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (2014)*, hlm 65.

⁷ *Ibid.*, hlm 49.

Tabel 1

Perbandingan Kepadatan Penduduk Kota Yogyakarta

(2011-2014)

Tahun	Luas (km²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
2011	32,5	388,627	-0,21	11,957
2012	32,5	444,007	-3,0	13,912
2013	32,5	394,012	-0,21	12,123
2014	32,5	400,467	0,21	12,322

Sumber: Data SLHD DIY

Berdasarkan data di atas, peningkatan jumlah penduduk ini salah satunya disebabkan oleh masuknya pendatang ke kota Yogyakarta. Perpindahan penduduk dari desa ke kota banyak dilakukan oleh masyarakat daerah pedesaan dan masyarakat pinggiran kota. Data yang tercatat dalam laporan SLHD jumlah migran yang masuk ke kota Yogyakarta tahun 2014 berjumlah 171.255 orang (20,8%).⁸ Pusat kota dianggap mampu menjawab permasalahan perekonomian yang ada pada kehidupan masyarakat. Ini menyebabkan alih fungsi lahan yang menyebabkan penggunaan bantaran sungai sebagai pemukiman-pemukiman. Menurut Peraturan Pemerintah no

⁸ BLH, *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Yogyakarta (2014)*, hlm 50.

38 tahun 2011 pasal 1 yang dimaksud sungai adalah alur atau wadah air alami dan/ atau buatan berupa jaringan pengaliran air beserta air di dalamnya, mulai dari hulu sampai muara dengan dibatasi kanan dan kiri oleh garis sepadan. Tertulis dalam pasal pasal 9, paling sedikit berjarak 10 meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 meter. Namun, kepadatan penduduk dan kepemilikan sebagian tanah bantaran oleh masyarakat bantaran sungai Gajah Wong kota Yogyakarta menyebabkan peraturan tersebut tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial masyarakat kota Yogyakarta. Sebagian masyarakat yang tinggal di bantaran sungai Gajah Wong memang hanya mempunyai hak guna bangunan (HGB). Namun, sebagian warga memiliki bukti kepemilikan tanah. Kepemilikan sebagian tanah bantaran sungai Gajah Wong ditunjukkan warga dengan kepemilikan sertifikat tanah yang dimiliki oleh beberapa warga bantaran sungai Gajah Wong.

Kepadatan penduduk yang meningkat juga berkontribusi pada kerusakan lingkungan yakni pencemaran lingkungan. Salah satu dampak dari kepadatan penduduk adalah bertambahnya limbah domestik.⁹ Bertambahnya limbah domestik ini juga menjadi salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan di kota Yogyakarta. Kerusakan lingkungan menjadi masalah yang kompleks di perkotaan. Salah satu permasalahan yang nampak adalah kerusakan lingkungan berupa pencemaran air. Pencemaran ini mengakibatkan sumber air berupa sungai dan air

⁹ Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988, Hlm 52.

sumur yang menjadi sasaran atau terkena imbas dari adanya limbah industri dan limbah domestik yang meningkat.

Tempo meliput berita yang ditulis oleh Arif Wibowo yang berjudul “Pencemaran 4 Sungai Yogya Lewati Ambang Batas”. Tulisan ini dimuat tanggal 12 Maret 2014.¹⁰ Pemberitaan tersebut membahas tentang tingkat pencemaran air di sungai-sungai yang ada di Yogyakarta, salah satunya adalah sungai Gajah Wong. Menurut Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Lingkungan BLH kota Yogyakarta, “pencemaran meningkat akibat pengaruh limbah sampah domestik yang kian tak terkontrol”.¹¹

Tabel 2

Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari tahun 2014

Kecamatan	Timbulan Sampah (m³)
Tegalrejo	18,480
Jetis	13,970
Gondokusuman	21,500
Danurejan	10,770
Godongtengen	10,530

¹⁰ <http://pemilu.tempo.co/read/news/2014/03/12/206561693/Pencemaran-4-Sungai-Yogya-Lewati-Ambang-Batas>, tgl 21 Oktober 2014, 08:13.

¹¹ *Ibid.*, tgl 21 Oktober 2014, 08:13.

Ngampilan	9,420
Wirobrajan	13,880
Mantrijeron	17,810
Kraton	11,250
Gondomanan	7,700
Pakualaman	5,420
Mergangsan	16,010
Umbulharjo	33,820
Kotagede	16,410

Sumber: SLHD Kota Yogyakarta, tahun 2014.

Data di atas menggambarkan bahwa kepadatan penduduk menimbulkan meningkatnya volume sampah dan menjadi salah satu penyebab pencemaran lingkungan sungai yaitu meningkatnya limbah berupa sampah rumah tangga. Pembuangan sampah ke Sungai tidak hanya dilakukan oleh masyarakat bantaran sungai, akan tetapi juga dilakukan oleh masyarakat umum yang berada tidak jauh dari sungai.¹² Selain itu, tidak bisa dipungkiri bahwa limbah perusahaan juga sangat berpengaruh pada tercemarnya sungai-sungai yang ada di kota Yogyakarta termasuk sungai Gajah Wong.

¹² Wawancara dengan PP, tgl 10 Februari 2015.

Penunjang permasalahan lingkungan yang terjadi di kota Yogyakarta adalah pembangunan berupa industri dan kepadatan penduduk yang menunjang meningkatnya limbah. Limbah domestik (rumah tangga) dan limbah industri (baik industri berupa pabrik maupun *home industry* menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan di kota Yogyakarta khususnya pada pencemaran airnya. Menurut PP No: 20 Tahun 1990, pencemaran air adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain ke dalam air oleh kegiatan manusia, sehingga kualitas air turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan air tidak berfungsi lagi sebagaimana mestinya.¹³ Kota Yogyakarta memiliki tiga aliran sungai besar, yaitu Winongo, Code, dan Gajah Wong. Ketiga sungai tersebut telah dinyatakan masuk dalam kategori *cemar berat*¹⁴. Selain itu, terdapat juga sungai kecil dan tertutup oleh pemukiman, yaitu sungai manunggal.¹⁵ Keempat sungai ini menjadi tercemar disebabkan oleh adanya kegiatan-kegiatan manusia seperti industri, pertanian, perternakan, rumah tangga dan lain-lainnya.¹⁶

Studi yang dilakukan pada air sungai di kota Yogyakarta yaitu sungai Code, Winongo, dan Gajah Wong menunjukkan bahwa kualitas air mengalami penurunan sehingga kualitas air ketiga sungai tersebut tidak layak digunakan dalam kegiatan

¹³ Harun M. Husein, *Lingkungan Hidup Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm 84.

¹⁴ BLH, *Data status lingkungan hidup daerah kota Yogyakarta (2012)*, hlm 3.

¹⁵ BLH, *Data status lingkungan hidup daerah kota Yogyakarta (2013)*, hlm 19.

¹⁶ *Ibid.*, hlm 21.

rumah tangga.¹⁷ Kualitas air sungai yang paling rendah terjadi pada daerah tengah dan hilir. Pada umumnya terdapat pemukiman penduduk pada daerah sungai bagian tengah dan hilir.¹⁸ Salah satu kontributor dari tingginya pencemaran yang terjadi di sungai Code dan Gajah Wong adalah tingginya kegiatan industri yang terdapat di wilayah tersebut, dan tidak menutup kemungkinan industri tersebut membuang limbah ke badan sungai, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁹

Pemaparan permasalahan di atas menunjukkan bahwa sungai Gajah Wong termasuk salah satu sungai yang tercemar di kota Yogyakarta. Salah satu industri penyebab pencemaran daerah aliran sungai Gajah Wong adalah PT Budi Makmur (pabrik penyamakan kulit) yang pada masa awal berdirinya perusahaan tersebut membuang limbah langsung ke sungai Gajah Wong yang akhirnya menimbulkan protes dari warga bantaran sungai.²⁰ Namun, setelah itu perusahaan tersebut memiliki IPAL untuk pengolahan limbah sehingga saat dibuang sudah tidak memberi dampak yang serius. Selain PT Budi Makmur, PT Sari Husada (pabrik susu) juga menjadi salah satu industri yang memberikan dampak pada lingkungan, yaitu yang masih dirasa masyarakat bantaran adalah polusi udara dari pengelolaan limbah. Namun, pihak perusahaan mempunyai cara tersendiri untuk tetap menjalin relasi yang baik dengan masyarakat yang terkena dampak berupa pembagian susu formula kepada

¹⁷ Fitriana Yuli Saptaningsih, *Penerapan estimasi kalman filter untuk mengetahui pencemaran air sungai di kali gajah wong*. UNY, hlm 1.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 1.

¹⁹ Elin Nuraeni dan Sunardi, *Kualitas Lingkungan Code dan Gajah wong di Tinjau dari kadar Cu dan Cr dalam cuplikan sedimen*, hlm 333.

²⁰ Wawancara dengan PK, tgl 14 oktober 2014.

masyarakat bantaran yang merasakan imbas dari polusi udara tersebut. Adapun produksi limbah yang tercatat di SLHD kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 3

Beban Limbah Industri / Kegiatan Usaha tahun 2014

Jenis Industri	Produksi (ton/tahun)	Beban Limbah Cair (ton/tahun)			
		BOD	COD	TSS	TDS
Susu dan Makanan yang terbuat dari susu	12.096.000	0,000119	0,000358	0,000642447	0,009442
Penyamakan kulit	12.000	0,000819	0,002458	0,005628209	0,150334

Sumber: SLHD Kota Yogyakarta, tahun 2014.

Oleh sebab itu perlunya upaya untuk penjagaan lingkungan sungai Gajah Wong, salah satunya dengan pengelolaan limbah produksi menggunakan IPAL. Upaya pengelolaan Sungai diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011. Pasal 18 menyebutkan bahwa pengelolaan sungai meliputi; konservasi sungai, pengembangan sungai, pengendalian daya rusak air. Pasal 19 ayat 2 menyebutkan bahwa pengelolaan sungai dilakukan dengan melibatkan instansi teknis dan unsur masyarakat terkait.

Peraturan tersebut menjadi dasar untuk melakukan upaya bersama, karena perilaku menyimpang masyarakat juga menjadi penyebab tercemarnya DAS Gajah

Wong. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat temuan bahwa masyarakat sekitar bantaran sungai Gajah Wong adalah pendatang yang mayoritas berasal dari berbagai wilayah seperti Gunung Kidul, Pekalongan, Madura dan sebagian kecil penduduk asli Jogja.²¹ Bantaran sungai Gajah Wong sebagian dikomersilkan dengan cara mengkontrakkan rumah-rumah kecil ataupun kos-kosan. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi masyarakat bantaran dan kepadatan penduduk yang ada di Yogyakarta. Selain itu, bantaran sungai Gajah Wong juga merupakan tempat yang strategis karena akses yang memadai dan dapat menjadi lahan usaha seperti usaha tempe, tahu maupun lahan pengumpulan rongsokan. Permasalahan yang timbul akibat pemanfaatan lahan bantaran sungai Gajah Wong oleh pendatang adalah masalah pemukiman kumuh dan limbah rumah tangga yang memperparah kondisi lingkungan sungai Gajah Wong.

Di bantaran sungai Gajah Wong juga terdapat pendatang yang memiliki usaha atau *home industry* yang juga memberi kontribusi dalam pencemaran sungai Gajah Wong, seperti di Sambirejo RT 05 terdapat usaha tempe yang limbahnya belum dikelola terlebih dahulu menggunakan IPAL. Di RT 05 terdapat 9 usaha mandiri warga bantaran yaitu usaha tempe dan tahu (*home industry*).²² Jika dilihat dari letaknya, bantaran sungai Gajah Wong memang dirasa tepat untuk suatu usaha yang membutuhkan aliran bagi pembuangan limbah industri. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan munculnya bau busuk dan amis di daerah bantaran sungai Gajah Wong

²¹ Wawancara dengan BI, tgl 17 oktober 2014.

²² Wawancara dengan PC, tgl 15 Februari 2015.

yang dirasakan oleh warga di sekitar wilayah tersebut.²³ Penyebab lainnya adalah limbah rumah tangga yaitu saluran *sepiteng* (*septic tank*)²⁴ yang mengalir ke sungai Gajah Wong. Ini terjadi pada sebagian kecil warga yang berdekatan dengan sungai akibat *sepiteng* di rumah sudah penuh dialirkan ke sungai dan pemicu utamanya adalah ekonomi warga.²⁵ Hal tersebut memperparah kondisi air sehingga menjadi keruh, berbusa dan berbau. Temuan tersebut dapat menyimpulkan bahwa pencemaran limbah tidak sepenuhnya disebabkan oleh kegiatan industri, namun juga oleh kurangnya kepedulian warga terhadap lingkungan sekitar daerah aliran sungai (DAS) Gajah Wong. Telah dilakukan penelitian oleh Fernandez Ngariswara Vidsia Sadana pada tahun 2013, penelitian tersebut menyatakan semakin meningkatnya aktivitas manusia sekitar sungai, baik dari kegiatan rumah tangga maupun industri, maka akan berpengaruh terhadap kualitas air sungai tersebut.²⁶

Melihat penyebab dan penanggung jawab kerusakan lingkungan maupun penyelamatan lingkungan hidup itu berpusat pada manusia, maka pendekatan atau

²³ Wawancara dengan PC, tgl 15 Februari 2015.

²⁴ *Sepiteng* (*septic tank*) adalah penampungan kotoran (tinja) yang umumnya berbentuk bak kecil yang ditutup beton, yang berfungsi untuk menghancurkan kotoran sehingga berbentuk cair. Ini merupakan sebutan yang sudah menjadi umum di sebagian masyarakat Jogja.

²⁵ Wawancara dengan PS, tgl 8 Februari 2015.

²⁶ Fernandez Ngariswara Vidsia Sadana, dkk, *Dampak krom pada limbah buangan industry penyamakan kululit di sungai gajah wong terhadap moralitas dan morfologi sisik dan isang ikan nila hitam*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, hlm 4.

jalan keluar dari masalah lingkungan hidup harus datang dari manusia juga.²⁷ Tertulis dalam Al-Quran, surat Ali-Imron ayat 104 yang artinya;

“hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf (kebaikan) dan mencegah dari yang munkar (kejelekan); merekalah orang-orang yang beruntung”

Ayat tersebut menyeru kepada manusia untuk menjadi penyeru kepada ajakan kebajikan. Ayat ini mengajak untuk menjaga lingkungan sebagai pencegahan perilaku menyimpang masyarakat. Bahkan dapat dikatakan bahwa keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan dapat didekati dari sudut pengaruh manusia kepada sumber alam.²⁸

Melihat realita tersebut, pemerintah kota Yogyakarta (BAPPEDA) mendukung suatu forum yang diperuntukkan guna menjaga lingkungan DAS yaitu Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai (FORSIDAS) dengan memberi aliran dana maupun kekuatan hukum.²⁹ FORSIDAS adalah organisasi sosial masyarakat yang berada di kawasan sungai Gajah Wong. Pada bulan Juni tahun 2012 sampai bulan Juli tahun 2015 ruang kerja FORSIDAS hanya melingkupi wilayah perkotaan. Forum ini dibentuk melalui deklarasi kebulatan tekad dari komunitas / masyarakat kawasan Gajah Wong yang mempunyai visi dan misi sama dalam upaya pelestarian sungai.³⁰ FORSIDAS berdiri pada tanggal 25 Juni 2012. Lingkup kerja FORSIDAS di

²⁷ B.N Marbun, *Kota Indonesia Masa Depan (Masalah dan Prospek)*, Jakarta: Erlangga, 1994, hlm 109.

²⁸ Emil salim, *Pembangunan berwawasan lingkungan*, Jakarta: LP3ES, 1993, hlm 31.

²⁹ Arsip FORSIDAS, *Sekilas FORSIDAS*.

³⁰ Majalah Genderang. Edisi I/2014.

perkotaan meliputi sepanjang daerah aliran sungai Gajah Wong kota Yogyakarta yaitu Gondokusuman, Umbulharjo, dan Kotagede.³¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah “Bagaimana peran dan upaya Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai (FORSIDAS) dalam menjaga lingkungan Daerah Aliran Sungai Gajah Wong?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan dan upaya FORSIDAS dalam menjaga lingkungan Daerah Aliran Sungai Gajah Wong.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat dengan adanya kebijakan yang dilakukan oleh FORSIDAS bersama pemerintah.

Manfaat Penelitian:

1. Secara akademis, memberi kontribusi bagi penelitian dengan tema yang sama di bidang Sosiologi Lingkungan dan Sosiologi Perkotaan.

³¹ Wawancara dengan BI, tgl 17 oktober 2014

2. Secara Praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat tentang penanganan pencemaran DAS dan menumbuhkan kesadaran lingkungan masyarakat bahwa perlunya suatu gerakan untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan bantaran sungai Gajah Wong sehingga dapat mengubah perilaku menyimpang masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan meninjau penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk membandingkan dan mempertegas pentingnya dilakukan penelitian “Peran dan Upaya Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai (FORSIDAS) dalam Menjaga Lingkungan Daerah Aliran Sungai Gajah Wong”. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut;

Studi *pertama*, merujuk pada penelitian Paharizal (2011) yang berjudul “Gerakan Lingkungan (Studi Tentang Aksi Kolektif dalam Mengembalikan Fungsi Sosial Sungai Gajah Wong, Yogyakarta)”. Penelitian ini adalah tesis S2 dengan pendekatan sosial dan menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian ini mengkaji siapa saja aktor-aktor yang terlibat, bagaimana hasil kolektif yang dilakukan dan bentuk relasi sosial yang terbangun untuk mengembalikan fungsi sosial sungai Gajah Wong, serta apa saja hasil yang dicapai atas aksi kolektif tersebut.³² Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aksi

³² Paharizal, *Gerakan Lingkungan (Studi tentang Aksi Kolektif dalam Mengembalikan Fungsi Sungai Gajah Wong Yogyakarta)*, hlm 18.

kolektif baru terlihat setelah tahun 2004, aktor yang terlibat adalah *civil society*, NGOs/CSO dan *state sector*. Aksi ini menghasilkan beberapa pembangunan fasilitas publik, tumbuhnya kesadaran masyarakat, serta berfungsinya area sungai sebagai ruang publik.³³

Studi *kedua* mengacu pada penelitian yang berjudul “Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Pengelolaan Air Limbah Domestik di Sub DAS Gajah Wong”. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Bayu Hartono menggunakan metode survey lapangan serta pengolahan data sekunder menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Salah satu tujuan penelitian ini untuk mengkaji tentang peran masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan air limbah domestik di Sub DAS Gajah Wong.³⁴ Penelitian ini memamparkan bahwa ada peran masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan air limbah domestik di Sub DAS Gajah Wong. Hal ini ditunjukkan dengan sebesar 98% masyarakat telah memiliki WC dan 71% masyarakat telah melengkapi WC mereka dengan *septic tank*.³⁵ Selain itu sebanyak 94% masyarakat bersedia untuk kerja bakti serta iuran rutin dalam rangka mengelola air limbah domestik.³⁶ Peran pemerintah ditunjukkan dengan pernyataan masyarakat yaitu 35% telah mendapat sosialisasi dari pemerintah dan adanya peraturan daerah

³³ Paharizal, *Gerakan Lingkungan (Studi tentang Aksi Kolektif dalam Mengembalikan Fungsi Sungai Gajah Wong Yogyakarta)*, hlm 69.

³⁴ Muh Bayu Hartono, *Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Pengelolaan Air Limbah Domestik di Sub DAS Gajah Wong*, hlm 8.

³⁵ *Ibid.*, hlm 104.

³⁶ Muh Bayu Hartono, *Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Pengelolaan Air Limbah Domestik di Sub DAS Gajah Wong*, hlm 104.

tentang pengelolaan air limbah domestik (Perda Provinsi DIY No. 2 tahun 2013) dan juga tercantum dalam tupoksi dinas PUP-ESDM dan BLH DIY.³⁷

Studi yang *ketiga*, penelitian yang berjudul “Evaluasi Kualitas Lingkungan Permukiman di Bantaran Sungai Gajah Wong Kota Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan Elita Putri Rahmawati di bantaran sungai Gajah Wong yakni sebagian kecil Kelurahan Prenggan dan sebagian kecil Kelurahan Pandeyan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kualitas lingkungan permukiman yang ada di bantaran sungai, serta menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas lingkungan permukiman di bantaran sungai Gajah Wong kota Yogyakarta.³⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Elita Putri Rahmawati ini menggunakan metode “studi kasus eksplanatif” yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan permukiman di bantaran sungai Gajah Wong memiliki kualitas lingkungan permukiman mayoritas sedang.³⁹ Terdapat dua variabel yang mendapatkan nilai buruk, yakni variabel IPAL dan air minum. Nilai buruk ini merupakan akibat dari pola pikir masyarakat yang memilih menggunakan prasarana publik, serta dari pihak Pemerintah kota yang belum memberikan pelayanan prasarana.⁴⁰

³⁷ Muh Bayu Hartono, *Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Pengelolaan Air Limbah Domestik di Sub DAS Gajah Wong*, hlm 104.

³⁸ Elita Putri Rahmawati, *Evaluasi Kualitas Lingkungan di Bantaran Sungai Gajah Wong*, hlm xiv.

³⁹ *Ibid.*, hlm 116.

⁴⁰ Elita Putri Rahmawati, *Evaluasi Kualitas Lingkungan di Bantaran Sungai Gajah Wong*, hlm 116.

Studi *keempat*, tesis yang berjudul “Penataan Kawasan Sungai Gajah Wong: Sistem Utilitas Lingkungan Permukiman Penggal Jembatan Winong-Jembatan Tegal Gendu”. Tesis ini ditulis oleh Muh Zandaru Budi Purwanto tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode rasionalistik deduktif dengan pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan Muh Zandaru menyatakan bahwa (1) persebaran sistem sanitasi dan MCK di kawasan sungai Gajah Wong pada penggal antara jembatan Winong sampai jembatan Tegalendu tidak merata; (2) kapasitas layanan IPAL komunal belum mencakup seluruh rumah tangga yang tinggal di dalamnya; (3) RTH yang alami perlu mendapatkan perhatian untuk dijaga dan dilestarikan keberadaannya guna mendukung manfaat ekologis, sosial budaya dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya; (4) kurangnya jaringan air bersih; (5) sarana jalan lingkungan yang ada sudah cukup baik.⁴¹

Studi yang *kelima*, dengan melihat jurnal tulisan Risyanto dan M. Widyastuti yang berjudul “Pengaruh Perilaku Penduduk dalam Membuang Limbah Terhadap Kualitas Air Sungai Gajah Wong”. Penelitian yang dimuat dalam jurnal ini menggunakan metode survei, sedangkan pada aspek sosial ekonomi dilakukan menggunakan Rapid Rural Appraisal (RRA) dan wawancara mendalam. Tulisan ini membahas bahwa secara garis besar, sumber pencemaran sungai Gajah Wong bagian

⁴¹ Muh Zandaru Budi Purwanto, *Penataan Kawasan Sungai Gajah Wong: Sistem Utilitas Lingkungan Permukiman Penggal Jembatan Winong-Jembatan Tegal Gendu*, hlm 69-70.

hulu adalah rumah tangga, pertanian dan jasa.⁴² Sumber pencemaran Sungai Gajah Wong bagian tengah kegiatan pertanian dan permukiman, sedangkan dibagian hilir adalah jasa dan industri.⁴³

Tabel 4
Tinjauan Pustaka

No	Judul / Penulis	Tahun	Metode Penelitian
1	Gerakan Lingkungan (Studi Tentang Aksi Kolektif dalam Mengembalikan Fungsi Sosial Sungai Gajah Wong, Yogyakarta)/ Paharizal	2011	Metode kualitatif
2	Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Pengelolaan Air Limbah Domestik di Sub DAS Gajah Wong/ Muh Bayu Hartono	2014	Metode survey lapangan (analisis kualitatif dan kuantitatif)
3	Evaluasi Kualitas Lingkungan Permukiman di Bantaran Sungai Gajah Wong Kota Yogyakarta / Elita Putri Rahmawati	2014	Metode studi kasus eksplanatif (pendekatan kualitatif)
4	Penataan Kawasan Sungai Gajah Wong: Sistem Utilitas Lingkungan Permukiman Penggal Jembatan Winong-Jembatan Tegal Gendu/ Muh Zandaru Budi Purwanto	2014	Metode rasionalistik deduktif (pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif)
5	Pengaruh Perilaku Penduduk dalam Membuang Limbah Terhadap Kualitas Air Sungai Gajah Wong/ Risyanto dan M. Widyastuti	2004	Metode survei

Sumber: berdasarkan tinjauan pustaka yang diambil dari tesis maupun jurnal.

Perbedaan dari penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan pendekatan

⁴² Risyanto dan M. Widyastuti, *Pengaruh Perilaku Penduduk dalam Membuang Limbah Terhadap Kualitas Air Sungai Gajah Wong*, hlm 77.

⁴³ *Ibid.*, hlm 77.

Sosiologi (ilmu kemasyarakatan) dengan metode penelitian kualitatif sehingga dapat menggali data secara mendalam melalui wawancara mendalam. Penelitian ini akan menganalisis mengenai peran dan upaya Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai (FORSIDAS) Gajah Wong dalam menjaga Lingkungan daerah aliran Sungai Gajah Wong dengan melihat program kerja FORSIDAS sebagai bentuk kebijakannya bersama pemerintah. Penelitian yang telah dilakukan ini juga akan melihat respon dari pemerintah dan masyarakat tentang terhadap berdirinya FORSIDAS dengan melihat kebijakan / program yang dilakukan di DAS Sungai Gajah Wong.

E. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional dari pemikiran Talcott Parsons. *Struktur sosial* dapat didefinisikan sebagai tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat.⁴⁴ *Fungsi* dapat didefinisikan sebagai suatu kompleks kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan suatu kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan sistem itu.⁴⁵

Talcott parson membahas teori Struktural Fungsional dengan empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan”.⁴⁶ Empat fungsi tersebut dikenal dengan skema AGIL.

⁴⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm 49.

⁴⁵ George Ritzer, *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm 408.

⁴⁶ George Ritzer & DouglasJ. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Prenada Media, Jakarta, 2007, hlm 121.

Agar tetap bertahan (*survive*), suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini:⁴⁷

1. *Adaption* (Adaptasi): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (Pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* (Integrasi): sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G,L).
4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Teori struktural fungsional di atas telah merumuskan teori perubahan sosial menuju keteraturan sistem untuk bertahan melalui skema AGIL. Terdapat empat sub-sistem yang bergantung satu sama lain. Empat sub-sistem tersebut adalah sistem kebudayaan, sistem sosial, sistem kepribadian dan sistem organisma perilaku.⁴⁸

⁴⁷ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Prenada Media, Jakarta, 2007, hlm 121.

⁴⁸ Margaret M Paloma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013, hlm 183.

Gambar 1

Struktur Sistem Bertindak⁴⁹

L		I				
	<table border="1"><tr><td style="text-align: center;">Sistem Kultural</td><td style="text-align: center;">Sitem Sosial</td></tr><tr><td style="text-align: center;">Sistem organis tingkahlaku</td><td style="text-align: center;">Sistem kepribadian</td></tr></table>	Sistem Kultural	Sitem Sosial	Sistem organis tingkahlaku	Sistem kepribadian	
Sistem Kultural	Sitem Sosial					
Sistem organis tingkahlaku	Sistem kepribadian					
A		G				

1. Sistem kultural.

Menurut Parson, kebudayaan sebagai kekuatan utama yang mengikat sistem tindakan.⁵⁰ Sistem budaya melaksanakan fungsi latensi dengan menyediakan norma-norma dan nilai-nilai bagi para aktor / individu yang memotivasi mereka untuk bertindak.⁵¹ Nilai dan norma yang terbentuk di dalam kehidupan masyarakat akan merubah persepsi masyarakat dalam memperlakukan lingkungannya. Sub-sistem kebudayaan mempunyai suatu eksistensi terpisah berupa persediaan sosial pengetahuan, simbol-simbol, dan ide-ide.⁵² Oleh karena itu, kebudayaan yang bersifat simbolik dan subjektif dapat ditularkan dari sistem satu ke sistem yang lain.⁵³

⁴⁹ Margaret M Paloma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013, hlm 185.

⁵⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm 418.

⁵¹ *Ibid.*, hlm 410.

⁵² *Ibid.*, hlm 418.

⁵³ *Ibid.*, hlm 419

2. Sistem sosial.

Sistem sosial terdiri dari aktor-aktor atau individu yang berinteraksi untuk mencapai suatu keseimbangan dalam kehidupan sosial. Sistem sosial menangani fungsi integrasi dalam menangani komponen-komponennya.⁵⁴ Sistem sosial sebagai struktur akan banyak berperan dalam menanggulangi masalah lingkungan dan masalah sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Sistem sosial menurut Parsons terdiri atas sejumlah aktor individual yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan atau fisik, aktor-aktor yang memiliki motivasi, dalam arti yang memiliki kecenderungan yang mengoptimalkan kepuasan berhubungan dengan situasi yang didefinisikan dan dimediasi dalam simbol bersama yang terstruktur secara kultural.⁵⁵

Sistem sosial akan berusaha memindahkan nilai dan norma yang dianut oleh sistem kepada para aktor yang berada didalam sistem itu. Pemindahan nilai dan norma melalui sosialisasi akan diinternalisasi, yakni nilai dan norma-norma itu menjadi bagian dari “suara hati” para aktor.⁵⁶

3. Sistem kepribadian

Sistem kepribadian bukan hanya dikendalikan oleh sistem budaya, namun juga dikendalikan oleh sistem sosial.⁵⁷ Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan-tujuan sistem dan memobilisasi

⁵⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm 410.

⁵⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm 50.

⁵⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm 415.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 419.

sumber-sumber daya untuk mencapainya.⁵⁸ Kepribadian menjadi sistem independen melalui hubungannya dengan organismenya sendiri dan melalui keunikan pengalaman hidupnya sendiri.⁵⁹ Oleh Parsons, kepribadian didefinisikan sebagai sistem orientasi dan motivasi tindakan aktor individual yang terorganisasi.⁶⁰

4. Sistem organis tingkahlaku

Sistem organis tingkahlaku adalah sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mentransformasi dunia eksternal.⁶¹ Sistem organis tingkahlaku ini menjadi hal yang terlihat dari pengaruh sistem-sistem lainnya. Tingkahlaku atau perilaku ini menjadi evaluasi dari sistem yang ada. Di sisi lain, sistem tingkahlaku juga menjadi sumber energi untuk bagian lain sistem itu.⁶²

Jalan pikiran Parson menyatakan bahwa pada masing-masing sub-sistem bertindak tersebut harus dipenuhi.⁶³ Empat sub-sistem tersebut akan menjadi alat untuk menganalisa peran dan upaya FORSIDAS dalam menjaga lingkungan DAS Gajah Wong menggunakan skema AGIL. FORSIDAS menjadi suatu sistem yang memiliki struktur sosial dan berupaya mempertahankan kelestarian lingkungan dengan tetap menjaga kehidupan sosial masyarakat bantaran sungai Gajah Wong. Melalui konsep teori AGIL menganalisa tindakan FORSIDAS yang telah dilakukan

⁵⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm 410.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm 419.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm 420.

⁶¹ *Ibid.*, hlm 410.

⁶² *Ibid.*, hlm 422.

⁶³ Margaret M Paloma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013, hlm 185.

berupa kebijakan / program kerja bersama instansi pemerintah guna menciptakan keseimbangan dan keteraturan dalam kehidupan masyarakat bantaran sungai Gajah Wong.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti mengungkapkan hasil penelitian dalam bentuk analisa mendalam tentang peran dan upaya FORSIDAS dalam menjaga lingkungan sungai Gajah Wong. Strategi penelitian kualitatif ini dengan memasuki dunia informan dan melakukan interaksi dengan informan, dan mencari sudut pandang informan.⁶⁴ Metode pendekatan kualitatif ini lebih mengkaji perspektif partisipan, oleh sebab itu peneliti selalu menjalin interaksi dengan informan yang menjadi objek dalam penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Peran dan Upaya FORSIDAS dalam Menjaga Daerah Aliran Sungai Gajah Wong” ini dilakukan pada bulan Februari s/d Mei 2014 dan Agustus 2014 sebagai tambahan untuk melengkapi kekurangan data. Penelitian ini dilakukan di bantaran sungai Gajah Wong yang berada di tiga kecamatan yaitu Kota Gede, Umbulharjo dan Gondokusuman dengan mengamati lingkungan dan masyarakat bantaran sungai Gajah Wong. Masyarakat bantaran ini sebagian ada yang membuka usaha di rumahnya masing-masing (*home industry*). Sebagian dari

⁶⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm 61.

masyarakat adalah pengusaha tempe.⁶⁵ Lokasi bantaran ini mendapat dampak langsung dari pencemaran air sungai Gajah Wong. Jadi di lokasi ini terkadang dirasakan berupa bau busuk dan amis yang menyengat dari air sungai Gajah Wong, seperti yang terjadi di Sidobali, Muja Muju. Bau busuk ini akibat dari limbah industri dari perusahaan yang berdiri di sekitar masyarakat bantaran.

2. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada kondisi sosial masyarakat dan kondii lingkungan DAS sungai Gajah Wong. Observasi ini peneliti lakukan pada tanggal 14, 16, dan 17 oktober 2014. Pengamatan yang dilakukan berkaitan dengan pengamatan kondisi sungai Gajah Wong dan mengaitkan dengan aktivitas warga bantaran sungai Gajah Wong.
- b. Wawancara mendalam, peneliti melakukan proses tanya jawab dengan informan dengan tatap muka. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan berjumlah 20 orang yang terdiri dari 14 orang warga bantaran sungai termasuk pengusaha sekitar bantaran sungai, 2 orang dari kepengurusan FORSIDAS, dan 4 orang dari pihak pemerintah yaitu BLH dan KIMPRASWIL. Peneliti memaparkan hasil wawancara dengan menyertakan inisial dari informan guna menjaga kerahasiaan informan. Peneliti memilih informan dengan pertimbangan-pertimbangan (*purposive sampling*) yaitu pertimbangan keaktifan warga dalam kegiatan kampung sehingga lebih mudah dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kondisi

⁶⁵ Temuan saat observasi, tgl 16 oktober 2014.

kampung dan perubahan perilaku masyarakat bantaran sungai Gajah Wong. Teknik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan interview guide sebagai acuan pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah disusun peneliti. Pada proses wawancara ini peneliti mencatat dan merekam semua yang disampaikan oleh informan.

- c. Dokumen, didapat berupa wilayah kerja FORSIDAS Gajah Wong, struktur organisasi FORSIDAS, dan anggaran dasar rumah tangga (AD ART) FORSIDAS. Selain berupa data tersebut peneliti juga dapat mengumpulkan dokumen-dokumen lain berupa tulisan-tulisan atau penelitian-penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto pemukiman dan kondisi sungai Gajah Wong.

3. Metode analisis data

Penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁶⁶ Adapun metode yang digunakan adalah deskriptis analitis yaitu dengan menganalisis data dengan memaparkan dan menafsirkan data atau informasi-informasi dari hasil penelitian.

⁶⁶ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm 280.

Secara umum proses analisis datanya mencakup:⁶⁷

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan peneliti dengan melakukan pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data yang relevan dengan masalah yang sudah diteliti. Data tersebut merupakan data yang telah dikumpulkan melalui penelitian lapangan baik yang berupa catatan maupun dokumentasi. Selanjutnya, data dikumpulkan sesuai dengan jenisnya masing-masing yang kemudian disederhanakan dan dicari makna dasarnya.

b. Kategorisasi

Kategorisasi, peneliti melakukan kategorisasi setelah data disederhanakan dan dipilih, dalam proses ini data kemudian disusun secara sistematis ke dalam satu bagian dengan sifatnya masing-masing. Bagian-bagian data yang telah terkumpul dipilah kembali dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang ada sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas.

c. *Display* data

Display data ini dilakukan dengan penyajian data ke dalam sejumlah matriks yang sesuai, hal ini dilakukan untuk memudahkan pengkonstruksian dalam rangka menentukan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan data.

⁶⁷ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm 280.

d. Pengambilan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dengan penarikan kesimpulan yang berangkat dari pertanyaan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian. Kemudian terus-menerus diperiksa selama penelitian berlangsung untuk menjamin kevalidan data. Pada proses penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari wawancara mendalam dengan informan, kemudian dipadukan dengan hasil pengamatan, dan ditambah dengan berbagai macam teori dari beberapa literatur yang disesuaikan dengan kebutuhan data, kemudian disimpulkan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan, peneliti akan membagi pemaparan dalam lima bab. Adapun perumusannya adalah sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pendahuluan ini berisi tentang kegelisahan secara akademik terkait “Peran dan Upaya FORSIDAS dalam Menjaga Lingkungan Daerah Aliran Sungai Gajah Wong”. Bab ini memaparkan teori yang relevan dengan realita di lapangan untuk kemudian dianalisis. Kemudian dijelaskan mengenai metode penelitian, dalam hal ini adalah metode penelitian kualitatif serta langkah-langkah dalam mengumpulkan data.

BAB II, dalam bab ini dituliskan profil Sungai Gajah Wong, Profil FORSIDAS, dan ruang lingkup kerja FORSIDAS.

BAB III, berisi temuan dilapangan berupa hasil wawancara dan data-data lain yang sudah dipilah-pilah terlebih dahulu. Bab ini berbentuk tulisan narasi dari hasil data lapangan saat penelitian yang dianalisis menggunakan teori *struktural fungsional* dari pemikiran Talcott Parsons. Narasi ini ditulis setelah data observasi dan wawancara sudah diklasifikasi terlebih dahulu. Kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan. Bab ini berisi pembahasan dari masalah yang diteliti dan analisis terhadap fenomena yang diteliti yaitu Peran dan Upaya FORSIDAS dalam menjaga Lingkungan Daerah Aliran Sungai Gajah Wong. Bab ini juga memaparkan pembahasan berupa respon pemerintah dan masyarakat dengan kebijakan yang dilakukan FORSIDAS.

BAB IV, bab ini berisi kesimpulan dan saran/ rekomendasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

FORSIDAS menjadi salah satu organisasi yang menjawab permasalahan lingkungan dengan upayanya yaitu pengendalian masalah lingkungan. FORSIDAS berupaya memobilisasi masyarakat bantaran sungai Gajah Wong dengan berperan sebagai forum komunikasi yang mengupayakan perbaikan-perbaikan dari lingkungan maupun masalah sosial. FORSIDAS memiliki konsep perlindungan lingkungan dan pemberdayaan lingkungan DAS Gajah Wong dengan kebijakan yang telah dibentuk bersama masyarakat dan instansi pemerintah. FORSIDAS tetap bertahan sebagai forum komunikasi dalam mengatasi masalah lingkungan karena upayanya melalui sistem tindakan melalui konsep AGIL (*adaptation, goal attainment, integration, latency*).

1. *Adaptation* (adaptasi)

Pembentukan FORSIDAS merupakan forum / organisasi lingkungan yang mengupayakan pelestarian dan penjagaan lingkungan sungai Gajah Wong. Upaya FORSIDAS dilakukan melalui penyesuaian dengan masyarakat untuk menganalisis masalah lingkungan yang menimbulkan masalah sosial dalam kehidupan masyarakat bantaran sungai Gajah Wong. Penyesuaian terhadap masyarakat dapat terjalin dengan baik karena terdapat kerjasama yang dilakukan FORSIDAS dengan komunitas yang

berdiri di maing-masing kampung yang berada di bantaran sungai Gajah Wong. Gagalnya penyesuaian FORSIDAS dengan suatu masyarakat juga disebabkan oleh tidak adanya komunitas yang dapat memperkuat kerjasama untuk mengaplikasikan program lingkungan di kampung-kampung yang berada di bantaran sungai Gajah Wong , seperti di Sidobali RT 45. Hal ini disebabkan karena komunitas-komunitas yang terbentuk disetiap kampung menjadi akses FORSIDAS untuk sosialisasi di kampung-kampung bantaran sungai Gajah Wong. Selain itu, FORSIDAS sebagai mitra dari pemerintah juga melakukan penyesuaian terhadap pemerintah dengan bekerjasama dalam pencapaian penjagaan dan pelestarian lingkungan. Penyesuaian kepada pemerintah itu juga dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan hukum yang melekat pada FORSIDAS.

2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan)

Tujuan utama dibentuknya FORSIDAS untuk pelestarian lingkungan dan penjagaan lingkungan dari aktor yang mencemari DAS Gajah Wong. Tujuan tersebut dapat diupayakan FORSIDAS melalui tekad dan kekuatan hukum yang melekat pada FORSIDAS. Upayanya dalam pencapaian tujuan itu dilakukan dengan mencanangkan kebijakan / program yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Tujuan ini dapat terwujud dengan kerjasama antara masyarakat, FORSIDAS, dan pemerintah. Kerjasama ini dilakukan oleh pemerintah dan FORSIDAS dengan pendekatan sosial kepada masyarakat bantaran sungai Gajah Wong guna membentuk kesadaran lingkungan sehingga kendala dari masyarakat dapat dihindari.

3. *Integration* (integrasi)

FORSIDAS menjadi sebuah forum komunikasi yang menjembatani hubungan antara masyarakat bantataran dengan pemerintah. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menghindari konflik-konflik yang dipicu oleh masalah lingkungan yang telah terjadi berupa pencemaran DAS Gajah Wong. Upayanya ini menjadi upaya bersama yang mana menghasilkan relasi yang baik antara berbagai sistem sosial yang ada di masyarakat bantaran sungai Gajah Wong. Relasi ini terjalin baik karena antara masyarakat, komunitas, FORSIDAS dan pemerintah selalu *share* dengan adanya permasalahan maupun solusi untuk pemecahan permasalahan lingkungan yang timbul. Namun, sebagian masyarakat kurang dapat menerima adanya program penataan kawasan yang mengharuskan sebagian masyarakat untuk memotong sebagian rumahnya guna terciptanya jalan lingkar. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian masyarakat pendatang dengan bentuk respon negatif berupa tuntutan masyarakat kepada FORSIDAS.

4. *Latency* (pemeliharaan pola)

Pelestarian lingkungan dan penjagaan lingkungan agar tidak semakin parah merupakan kewajiban semua komponen di masyarakat. Hal tersebut berkaitan dengan cara pandang masyarakat dalam bentuk norma yang dapat menciptakan budaya baru. Budaya berupa kebiasaan baru yang mengupayakan lingkungan tetap terjaga terus di sosialisasikan FORSIDAS melalui pertemuan-pertemuan maupun melalui jalur

politik dengan menggunakan norma dalam perundang-undangan. Aplikasi dari undang-undang berupa program tersebut diupayakan FORSIDAS untuk mencapai kebaikan bersama sehingga menciptakan keteraturan yang menguntungkan semua elemen masyarakat.

B. Saran / Rekomendasi

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dipaparkan beberapa saran / rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah: sebagai pemerintah yang memiliki wewenang penuh dalam membuat suatu peraturan supaya lebih bijak dalam membuat keputusan. Pemerintah supaya mempertimbangkan lebih matang antara dampak positif dan negatif yang akan ditimbulkan dari tindakan yang dilakukan untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan konstruksi sosial masyarakat dalam menanamkan nilai dan norma di masyarakat. Selain itu, dalam pembenahan masalah sungai yang sudah tercemar pemerintah supaya tegas dalam memberi sanksi kepada masyarakat atau perusahaan yang menyebabkan pencemaran sehingga jera.
2. Untuk FORSIDAS: sebagai forum komunikasi supaya bisa merangkul masyarakat maupun instansi pemerintah agar dapat mewujudkan tujuan pelestarian lingkungan dan penjagaan lingkungan di bantaran sungai Gajah

Wong. Hal tersebut sangat diperlukan supaya FORSIDAS tetap bertahan dan diakui di masyarakat sehingga masyarakat dapat aktif dan dapat meningkatkan SDM. Hal tersebut diperlukan masyarakat untuk mengatasi permasalahan sosial dan permasalahan lingkungan. Selain itu dengan aktifnya masyarakat sebagai anggota FORSIDAS dapat memperlancar jalannya program sehingga tidak ada hambatan untuk pelaksanaan program tersebut.

3. Untuk masyarakat bantaran sungai Gajah Wong: sebagai masyarakat harus memiliki kesadaran tentang pentingnya lingkungan dalam kehidupan. Masyarakat juga supaya aktif dalam kegiatan-kegiatan dalam rangka menjaga lingkungan. Salah satunya melalui kegiatan FORSIDAS yang selalu mengkampanyekan untuk kelestarian lingkungan. Selain itu masyarakat supaya disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dengan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh FORSIDAS maupun pemerintah.
4. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan: penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan isu lingkungan. Isu lingkungan menjadi serius sehingga perlunya pengkajian lebih lanjut khususnya yang terjadi diperkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Akib, Muhammad. 2014. *Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Husein, Harun M. 1995. *Lingkungan Hidup: Masalah, Pengelolaan dan Penegakkan Hukumnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marbun, B.N. 1994. *Kota Indonesia Masa Depan: Masalah dan Prospek*. Jakarta: Erlangga.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moeleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufid ,Sofyan Anwar. 2010. *Ekologi Manusia dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Poloma, Margaret M. 2013. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik ampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, Emil. 1983. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara.
- Soemarwoto, Otto. 1988. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hasil Penelitian

- Hartono, Muh Bayu. 2014. *Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Pengelolaan Air Limbah Domestik di Sub DAS Gajah Wong*. Tesis. UGM. Yogyakarta.
- Herman S. *Sosiologi Lingkungan dan Risk Society: Perspektif Pendidikan Kritis Masyarakat Modern terhadap Lingkungannya*. Jurnal. Universitas Brawijaya. Malang.

- Nuraeni, Elin dan Sunardi. 2010. *Kualitas Lingkungan Code dan Gajah wong di Tinjau dari kadar Cu dan Cr dalam cuplikan sedimen*. PT APB BATAN. Yogyakarta.
- Paharizal. 2011. *Gerakan Lingkungan: Studi tentang Aksi Kolektif dalam Mengembalikan Fungsi Sosial Sungai Gajah Wong Yogyakarta*. Tesis. UGM. Yogyakarta.
- Purwanto, Muh Zandaru Budi. 2014. *Penataan Kawasan Sungai Gajah Wong: Sistem Utilitas Lingkungan Permukiman Penggal Jembatan Winong-Jembatan Tegal Gendu*. Tesis. UGM. Yogyakarta.
- Rahmawati, Elita Putri. 2014. *Evaluasi Kualitas Lingkungan Pemukiman di bantaran Sungai Gajah Wong*. Tesis. UGM. Yogyakarta.
- Sadana, Fernandez Ngariswara Vidsia, dkk. 2013. *Dampak krom pada limbah buangan industry penyamakan kulit di sungai gajah wong terhadap moralitas dan morfologi sisik dan isang ikan nila hitam*. Tesis. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta
- Saptaningsih, Fitriana yuli. 2010. *Penerapan estimasi kalman filter untuk mengetahui pencemaran air sungai di kali gajah wong*. Tesis. Universitas Negri. Yogyakarta.
- Widyastuti, M dan Risyanto. 2004. *Pengaruh Perilaku Penduduk dalam Membuang Limbah Terhadap Kualitas Air Sungai Gajah Wong*. Jurnal. UGM. Yogyakarta.

Arsip Kota Yogyakarta

- Data Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Yogyakarta tahun 2011.
- Data Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Yogyakarta tahun 2012.
- Data Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Yogyakarta tahun 2013.
- Data Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Yogyakarta tahun 2014.
- Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Yogyakarta tahun 2014.

Arsip FORSIDAS

AD-ART FORSIDAS.

Pembagian Zona.

Penyusunan Grand Desain Sungai Gajah Wong.

Program-program FORSIDAS.

Sekilas FORSIDAS Gajah Wong.

Sumber Internet

<https://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/sanitasi.pdf>, 07 Mei 2015.

<http://pemilu.tempo.co/read/news/2014/03/12/206561693/Pencemaran-4-Sungai-Yogya-Lewati-Ambang-Batas>, 21 Oktober 2014.

<http://www.dpupesdm.jogjaprovo.go.id/berita/311-festival-gajahwong.html>, 27 april 2015.

Sumber Media Cetak

Majalah Genderang Gajah Wong. Edisi I/2014

LAMPIRAN

A. FOTO DAS GAJAH WONG

RUANG TERBUKA HIJAU



<http://pemilu.tempo.co/read/news/2014/03/12/206561693/Pencemaran-4-Sungai-Yogya-Lewati-Ambang-Batas>, 13 Agustus 2015.

PERMASALAHAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN



<http://www.dpupesdm.jogjaprov.go.id/berita/311-festival-gajahwong.html>, 27 April 2015

PEMBUANGAN LIMBAH DARI RUMAH WARGA



PERAHU BUATAN UNTUK MERTIKALI



KAWASAN YANG SUDAH TERTATA



B. KELEMBAGAAN FORSIDAS



FORUM KOMUNIKASI DAERAH ALIRAN SUNGAI [FORSIDAS] GAJAH WONG

Sekretariat : Gambiran Baru UHV/7 RT 45 RW 08 Yogyakarta 55161
Telp : 081 6426 4137 Email : agussusantopriyon@yahoo.com

AGENDA NAMA DAN KELEMBAGAAN (25 April 2012)

Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai [Forsidas] Gajah wong
Terbentuk secara resmi tanggal 25 April 2012, melalui pengukuhan Walikota
Yogyakarta.

1. Nama :

FORSIDAS GAJAH WONG

2 Kelembagaan :

- Ketua
- Wakil Ketua
- Sekretaris (1,2)
- Bendahara (1, 2)
- Koordinator ZONA (1,2,3)
- Seksi :
 - Lingkungan
 - Pendidikan
 - Mitigasi Bencana
 - Ekonomi
 - Sosial dan Budaya
 - Advokasi
 - Humas

2. Pembagian zona

Zona Utara : Rel Kereta Api Gendeng sampai Jembatan
Gembiroloka

Zona Tengah : Jembatan Gembiroloka sampai Jembatan Winong

Zona Selatan : Jembatan Winong sampai Jembatan Ring Road
Selatan

3. Titik

Zona Utara : Rel Kereta Api Gendeng sampai Jembatan Gembiroloka

Titik 1. Rel Kereta Api Gendeng sampai Jembatan
Balerejo

Titik 2. Jembatan Balerejo sampai Jembatan Gembiroloka

Zona Tengah : Jembatan Gembiroloka sampai Jembatan Winong

Titik 3. Jembatan Gembiroloka sampai Jembatan
Logathuk

Titik 4. Jembatan Logathuk sampai Jembatan Winong

Zona Selatan: Jembatan Winong sampai Jembatan Ring Road Selatan

Titik 5. Jembatan Winong sampai Jembatan Tegal Gendu

Titik 6. Jembatan Tegal Gendu sampai Jembatan Ring
Road Selatan

KETUGASAN KELEMBAGAAN FORSIDAS GAJAH WONG

<p>Ketua : AGUS SUPRIYANTO S.Pd</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan kegiatan dengan pemerintah kota, provinsi, pusat, perguruan tinggi, dunia usaha 2. Melaksanakan fasilitasi, 3. Supervisi 4. Mensosialisasikan dan menyebarluaskan informasi perencanaan pembangunan kawasan Sungai Gajah Wong pemerintah kota, provinsi, pusat, perguruan tinggi, dunia usaha
<p>Wakil Ketua : PURBUDI WAHYUNI, SE, MM</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan kegiatan antar zona 2. Mensosialisasikan dan menyebarluaskan informasi perencanaan pembangunan kawasan Sungai Gajah Wong di masyarakat
<p>Sekretaris 1 : AGUS SUSANTO PRIYO NUGROHO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan administrasi kegiatan FORSIDAS GAJAH WONG. <ul style="list-style-type: none"> - Surat menyurat - Notulen - Kearsipan - Proposal - MOU 2. Menyusun laporan kegiatan kelembagaan FORSIDAS GAJAH WONG 3. Mendokumentasikan hasil Kegiatan kelembagaan FORSIDAS GAJAH WONG 4. Melaksanakan tugas keadministrasian untuk mendukung kelancaran tugas Ketua
<p>Sekretaris 2 : UMI ASIH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu administrasi kegiatan FORSIDAS GAJAH WONG . <ul style="list-style-type: none"> - Surat menyurat - Notulen - Kearsipan - Proposal - MOU 2. Membantu penyusunan laporan kegiatan kelembagaan FORSIDAS GAJAH WONG 3. Membantu pendokumentasian hasil kegiatan kelembagaan FORSIDAS GAJAH WONG 4. Melaksanakan tugas keadministrasian untuk mendukung kelancaran tugas Wakil Ketua
<p>Bendahara 1 : TUJIRAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan administrasi keuangan FORSIDAS GAJAH WONG 2. Menginventarisir aset FORSIDAS GAJAH WONG 3. Menyusun laporan keuangan
<p>Bendahara 2 : TRI JUNI SUASONO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu administrasi keuangan FORSIDAS GAJAH WONG 2. Membantu menginventarisir aset FORSIDAS GAJAH WONG 3. Membantu menyusun laporan keuangan
<p>Seksi-Seksi :</p>
<p>Lingkungan : TUKINO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan hijau 2. Keanekaragaman hayati berbasis kearifan lokal 3. Konservasi air
<p>Pendidikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pemahaman tentang kebersihan dan ekosistem sungai kepada masyarakat di kawasan Sungai Gajah Wong

2. Menjadikan kawasan sungai sebagai laboratorium alam dan wahana pendidikan bagi semua lapisan masyarakat
Mitigasi Bencana : SUWARTO
1. Memanagen resiko bencana (perencanaan, penanganan, pengorganisasian, evaluasi)
Ekonomi : S.AGUNG
1. Memfasilitasi akses pemberdayaan ekonomi masyarakat
Sosial dan Budaya : SUMADI
1. Memfasilitasi interaksi sosial kemasyarakatan
2. Menggali dan mendorong kearifan lokal di kawasan sungai
3. Mengintegrasikan seni dan budaya mengacu pada kearifan lokal
Advokasi : SUHARYANTO
1. Melakukan pendampingan hukum terhadap kebijakan dan permasalahan di kawasan Sungai Gajah Wong
Humas : BAMBANG .PL.
1. Inter Conecting Teknologi (dokumentasi, visualisasi)
2. Melakukan caneling dengan berbagai pihak
3. Membentuk jejaring
Koordinator Zona Utara : JOKO BUDI S
1. Mengkoordinasikan kegiatan antar Titik
2. Mensosialisasikan dan menyebarluaskan informasi perencanaan pembangunan kawasan Sungai Gajah Wong di masyarakat zona 1
Koordinator Zona Tengah : PURNOMO
1. Mengkoordinasikan kegiatan antar Titik
2. Mensosialisasikan dan menyebarluaskan informasi perencanaan pembangunan kawasan Sungai Gajah Wong di masyarakat zona 2
Koordinator Zona Selatan : DWI SANTOSO
1. Mengkoordinasikan kegiatan antar Titik
2. Mensosialisasikan dan menyebarluaskan informasi perencanaan pembangunan kawasan Sungai Gajah Wong di masyarakat zona 3

VISI & MISI

FORSIDAS GAJAH WONG

VISI :

“Menjadikan ekosistem sungai Gajah Wong yang bersih, indah, aman dan nyaman dalam satu kesatuan manajemen”

MISI :

1. Memelihara dan melindungi keanekaragaman hayati sungai dan lingkungannya menjadi bersih, indah, aman dan nyaman
2. Menjalin komunikasi secara aktif antar masyarakat/stake holder di sepanjang sungai Gajah Wong dalam satu kesatuan manajemen

TUJUAN

1. Melaksanakan konservasi sungai (menjaga, melindungi, memelihara kualitas dan kuantitas air sungai)
2. Membudayakan rasa kepedulian masyarakat kawasan sungai dalam upaya menciptakan lingkungan sungai yang bersih, indah, aman dan nyaman
3. Menjadikan kawasan sungai sebagai laboratorium alam dan wahana pendidikan.
4. Peningkatan wisata kawasan sungai di wilayah perkotaan
5. Memberdayakan masyarakat di kawasan sungai
6. *Revitalisasi* budaya/ kearifan lokal di kawasan sungai



C. AD-ART



FORUM KOMUNIKASI DAERAH ALIRAN SUNGAI [FORSIDAS] GAJAH WONG KOTA YOGYAKARTA

Sekretariat : Gambiran Baru UHV/ 7 RT 45 RW 08 Yogyakarta 55161 Telp [0274] 380774/ 081 6426 4137

ANGGARAN DASAR FORUM KOMUNIKASI DAERAH ALIRAN SUNGAI GAJAH WONG

PEMBUKAAN

Atas berkat Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, bahwa dengan kesadaran dan didorong, semangat untuk berkarya menuju kemajuan bersama, maka dibentuklah suatu Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah wong yang disingkat Forsidas Gajah wong sebuah organisasi atau kelompok masyarakat yang mempunyai kepedulian terhadap kelestarian alam khususnya sungai Gajah Wong dan secara umum pada tingkat nasional.

Bahwa dengan niat luhur untuk bisa berperan aktif dalam keikutsertaan lebih memajukan keberadaan potensi lingkungan hidup di tengah peradapan dunia, dalam memperoleh manfaat dalam peningkatan kualitas lingkungan hidup di kawasan.

BAB.I.

NAMA, WAKTU DAN KEDUDUKAN

Pasal 1 : NAMA

Lembaga ini bernama Forum Komunikasi daerah Aliran Sungai atau yang disingkat Forsidas Gajah Wong, yang mewilayahahi tiga kecamatan yakni kecamatan Gondokusuman, Kecamatan Kota Gede, Kecamatan Umbulharjo yan meliputi tujuh kelurahan yakni Kelurahan Baciro, Kelurahan Muja-muju, Kelurahan Rejowinangun, Kelurahan Prenggan, Kelurahan Pandeyan, Kelurahan Giwangan di kawasan Sungai Gajah wong Kota Yogyakarta.

Pasal 2 : WAKTU

Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai atau yang disingkat Forsidas Gajah Wong dideklarasikan pada tanggal 24 Juni 2012 sebagai lahirnya Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong atau biasa disingkat Forsidas Gajah Wong.

Pasal 3 : KEDUDUKAN

Sekretariat Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong, atau yang disingkat Forsidas Gajah Wong beralamat di Gambiran Baru UHV/7 RT 45 RW 08 Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB.II.

AZAS, SIFAT , TUJUAN

Pasal 4 : AZAS

Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong beraskan Pancasila

Pasal 5 : SIFAT

Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong bersifat Mandiri, bersifat kegotong royongan.

Pasal 6 : TUJUAN

Tujuan dari Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong adalah :

1. Meningkatkan kepedulian seluruh warga masyarakat menuju solidaritas dalam pelestarian alam yang berkelanjutan.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan menuju kualitas hidup yang lebih baik.
3. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi peran aktif warga masyarakat potensi kepedulian terhadap lingkungan khususnya di kawasan sungai Gajah Wong, Kota Yogyakarta pada umumnya.

**BAB.III.
PERAN DAN FUNGSI**

Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong berperan dan berfungsi :

1. Memberikan manfaat bagi pecinta, pemerhati lingkungan di kawasan sungai Gajah wong khususnya Kota Yogyakarta pada umumnya.
2. Sebagai Mitra Pemerintah, Lembaga lainnya dalam penyelenggaraan, kegiatan pengelolaan lingkungan hidup khususnya sungai Gajah Wong baik ditingkat Lokal,Nasional maupun International.

**BAB.IV
ANGGOTA, HAK DAN KEWAJIBAN**

Pasal 8 : ANGGOTA

1. Anggota Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong adalah warga masyarakat di kawasan Sungai Gajah wong yang mempunyai kepedulian akan lingkungan yang berkelanjutan, dalam kawasan tiga kecamatan tujuh kelurahan di sepanjang Sungai Gajah Wong yang melintas di Kota Yogyakarta.

Pasal 9 : HAK ANGGOTA

1. Hak Suara dan menyampaikan pendapat
2. Hak memilih dan dipilih
3. Hak memperoleh pelayanan dan informasi.

Pasal 10 : KEWAJIBAN ANGGOTA

1. Berpartisipasi aktif dalam setiap penyelenggaraan kegiatan Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong.
2. Menjaga nama baik Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong

3. Mentaati Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah wong.

BAB.V
KEPENGURUSAN

Pasal : 11

1. Pengurus Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong terdiri dari
 - a. Seorang Ketua
 - b. Seorang Wakil Ketua atau lebih.
 - c. Seorang Bendahara atau lebih
 - d. Tiga orang ketua Zona, yang terdiri ketua zona utara, ketua zona tengah, ketua zona selatan, dibantu ketua-ketua titik-titik di setiap zona.

BAB.VI
PERSIDANGAN

Pasal : 12

Persidangan Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong terdiri atas :

1. Musyawarah anggota dan pengurus inti sekurang-kurangnya 1 [satu] kali dalam 1 [satu] tahun.
2. Rapat Pengurus diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 [satu] kali dalam 3 [tiga] bulan.
3. Rapat Anggota
 - a. Rapat Anggota diselenggarakan apabila diperlukan
 - b. Rapat Anggota diselenggarakan dalam upaya lebih mengoptimalkan peran dalam fungsi Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong

BAB.VII

KEUANGAN

Pasal : 13 : SUMBER DANA

Sumber Dana Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong diperoleh dari :

1. Pemerintah
2. Donatur perorangan atau lembaga LSM, Swasta lainnya.
3. Sumbangan dari pihak lain yang tidak mengikat dan tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 14 : PENGELOLAAN

1. Pengelolaan penggunaan keuangan dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong.
2. Pengelolaan Keuangan dilaksanakan dengan pedoman administrasi
3. Pengelolaan Keuangan dilaporkan pada setiap akhir tahun anggaran.

BAB.VIII

Pasal : 15

Lambang dan atribut diatur dalam Anggaran Rumah Tangga Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah wong

**BAB.X.
PEMBUBARAN**

Pasal : 16

1. Pembubaran Forum Komunikasi daerah Aliran Sungai Gajah Wong hanya dapat diputuskan oleh musyawarah anggota dan oleh perundang-undangan yang bertentangan dengan tujuan Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong.

**BAB.XI.
PERUBAHAN ANGGARAN DASAR**

Pasal : 17

Perubahan Anggaran Dasar dilakukan dengan Keputusan Musyawarah Anggota dengan Persetujuan semua pengurus dan anggota Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah wong

**BAB.XII
ANGGARAN RUMAH TANGGA**

Pasal : 18

1. Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran dasar, diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.
2. Anggaran Rumah Tangga tidak boleh bertentangan dengan Anggaran dasar
3. Anggaran Anggaran Rumah Tangga ditetapkan atas persetujuan Pengurus dan semua anggota Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong

BAB.XIII

PENUTUP

Pasal : 19

Anggaran Dasar Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong ditetapkan di Yogyakarta, pada hari Minggu Tanggal Dua Puluh Empat Bulan Juni Tahun Dua Ribu Dua Belas.



**FORUM KOMUNIKASI DAERAH ALIRAN SUNGAI
[FORSIDAS] GAJAH WONG
KOTA YOGYAKARTA**

Sekretariat : Gambiran Baru UHV/ 7 RT 45 RW 08 Yogyakarta 55161 Telp [0274] 380774/ 081 6426 4137

**ANGGARAN RUMAH TANGGA
FORUM KOMUNIKASI DAERAH ALIRAN SUNGAI
[FORSIDAS] GAJAH WONG**

Pasal 1.

KINERJA FORUM KOMUNIKASI DAERAH ALIRAN SUNGAI ATAU BIASA DSINGKAT FORSIDAS GAJAH WONG.

1. Menyelenggarakan Musyawarah, Pertemuan, Rapat Anggota dan Rapat Pengurus
2. Memberikan masukan terhadap proses pengelolaan Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong untuk kemajuan, pengelolaan serta pelestarian Sungai Gajah wong
3. Memberikan masukan terhadap rencana program yang akan dilaksanakan Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong.
4. Memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan.
5. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pasal .2 : KEANGGOTAAN.

Anggota Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong terdiri atas :

1. Organisasi atau kelompok atau group pecinta, pemerhati, pelestari, pelaku pengelolaan Sungai gajah wong, di kawasan Sungai Gajah wong.

Anggota Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah Wong dinyatakan berhenti apabila :

1. Mengundurkan Diri
2. Tidak dapat menjalankan tugas serta kewajibannya.
3. Terlibat dalam kasus hukum tetap.
4. Meninggal dunia.

Pasal 3 : KEPENGURUSAN

1. Pengurus Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai gajah wong dipilih oleh anggota, dalam sebuah musyawarah.
2. Pengurus Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah wong dikukuhkan dengan Akta Notaris :.....
3. Pengurus Forum Komunikasi daerah Aliran Sungai Gajah Wong bekerja atas dasar sukarela, penuh loyalitas, dedikasi dan pengabdian serta mentaati AD / ART.

Pasal : 4 PERSIDANGAN

1. Keputusan yang diambil diusahakan secara aklamasi melalui musyawarah dan mufakat

Pasal : 5 : SUMBER DANA

1. Dana yang diperoleh Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah wong bersumber dari swadaya anggota, Pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, organisasi atau lembaga lainnya dan digunakan sesuai dengan peruntukannya, guna memberikan manfaat bagi perkembangan Sungai gajah wong.
2. Setiap penggunaan dana harus dibuat laporan keuangan

Pasal : 6 : LAMBANG DAN ATRIBUT.

1. Bentuk lambang dan atribut lainnya ditetapkan dan disetujui oleh semua anggota Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah wong.
2. Penjelasan tata cara penggunaan dan pengaturan lebih lanjut ditetapkan oleh pengurus Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah wong.

Pasal 7 ; PENUTUP.

1. Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Rumah Tangga, diatur dalam keputusan rapat pengurus yang telah disetujui oleh semua Anggota.
2. Anggaran Rumah Tangga Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Gajah wong ditetapkan di Yogyakarta pada Hari Minggu Tanggal Dua Puluh Empat Bulan Juni Tahun Dua Ribu Dua Belas

